

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Deskripsi Teori

1. Stakeholders Theory

Stakeholder theory pertama kali diperkenalkan oleh R. Edward Freeman, seorang profesor bisnis dari University of Virginia pada tahun 1984 dalam bukunya yang berjudul “*Strategic Management: A Stakeholder Theory*”. R. Edward Freeman menekankan pentingnya memperhatikan kepentingan dan kontribusi semua pihak yang terlibat dalam suatu perusahaan, bukan hanya pemegang saham.¹

Stakeholder theory menyatakan bahwa suatu perusahaan bukanlah suatu entitas yang bertindak hanya untuk kepentingannya sendiri, tetapi harus menguntungkan para *stakeholdernya*. Dukungan yang diterima perusahaan dari para *stakeholder* mempunyai dampak besar terhadap kemampuannya untuk bertahan hidup. Agar perusahaan dapat bertahan maka diperlukan dukungan dari para *stakeholder*, dan untuk memperolehnya maka aktivitas perusahaan harus terarah.² Sikap strategis yang dipilih perusahaan menentukan cara perusahaan memperlakukan *stakeholdernya*.

Posisi strategis menggambarkan model respons para pengambil keputusan utama perusahaan terhadap tuntutan sosial. Perusahaan dapat mengambil sikap strategis aktif atau pasif.³ Perusahaan dengan sikap strategis aktif berusaha mempengaruhi hubungan perusahaannya dengan *stakeholder* yang mereka anggap berpengaruh. Hal ini menunjukkan

¹ Imam Ghozali, *25 Teori Besar (Grand Theory) Ilmu Manajemen, Akuntansi Dan Bisnis* (Semarang: Yoga Pratama, 2020), 135.

² Rob Gray, Reza Kouhy, and Simon Lavers, “Corporate Social and Environmental Reporting: A Review of The Literature and a Longitudinal Study of UK Disclosure,” *Accounting, Auditing & Accountability Journal* 8, no. 2 (1995): 49.

³ Arie A. Ullmann, “Data in Search of A Theory: A Critical Examination of the Relationships among Social Performance, Social Disclosure, and Economic Performance of U. S. Firms,” *The Academy of Management Review* 10, no. 3 (1985): 543.

bahwa sikap strategis aktif tidak hanya mengidentifikasi *stakeholder*, namun juga menentukan *stakeholder* mana yang mempunyai peluang paling besar untuk mempengaruhi alokasi sumber daya keuangan pada perusahaan. Perspektif moral dan normatif teori *stakeholder* menyatakan bahwa semua *stakeholder* mempunyai hak untuk diperlakukan secara adil oleh perusahaan dan bahwa persoalan kekuasaan *stakeholder* tidak relevan secara langsung, yaitu pengaruh perusahaan terhadap pengalaman *stakeholder* harus menjadi faktor penentu tanggung jawab organisasi terhadap *stakeholder* tersebut, bukan ruang lingkup kewenangan *stakeholder* perusahaan.⁴

Setiap kelompok *stakeholder* layak dipertimbangkan untuk kepentingannya sendiri dan bukan hanya karena kemampuannya untuk memajukan kepentingan kelompok lain.⁵ Ada yang membedakan antara *stakeholder* primer dan sekunder. *Stakeholder* primer mengacu pada kelompok yang mempunyai ikatan erat dengan perusahaan secara formal dan di mana perusahaan mungkin mempunyai tugas khusus yang serupa dengan apa yang harus dibayarkan kepada pemegang saham. Sedangkan *stakeholder* sekunder tidak memiliki klaim formal atas perusahaan dan manajemen tidak mempunyai tugas khusus terkait dengan mereka. Namun demikian, perusahaan mungkin mempunyai kewajiban moral yang teratur, seperti tidak melakukan tindakan yang merugikan.⁶

Teori *stakeholder* mengemukakan bahwa dengan menggunakan unit analisis hubungan antara perusahaan dan kelompok serta individu yang mempengaruhi kemungkinan

⁴ Imam Ghozali, *25 Teori Besar (Grand Theory) Ilmu Manajemen, Akuntansi dan Bisnis*, (Semarang: Yoga Pratama, 2020), 138.

⁵ Thomas Donaldson and Lee E. Preston, "The Stakeholder Theory of the Corporation: Concepts, Evidence, and Implications," *The Academy of Management Review* 20, no. 1 (1995): 68.

⁶ Kevin Gibson, "The Moral Basis of Stakeholder Theory," *Journal of Business Ethics* 26, no. 3 (2000): 245.

besar akan terkena dampak, maka akan meningkatkan kemungkinan untuk mengatasi tiga persoalan.⁷

- a. Perusahaan dapat dipahami sebagai serangkaian hubungan antar-kelompok yang mempunyai kepentingan dalam aktivitas yang membentuk bisnis.⁸
- b. Pengelolaan hubungan *stakeholder* yang efektif membantu perusahaan bertahan dan berkembang dalam sistem kapitalis, yang juga merupakan upaya moral karena menyangkut pertanyaan tentang nilai, pilihan, dan potensi kerugian serta manfaat bagi individu dan sekelompok besar.⁹
- c. Gambaran manajemen yang memusatkan perhatian pada penciptaan, pemeliharaan, dan penyesuaian hubungan *stakeholder* akan lebih membekali para praktisi untuk menciptakan nilai dan menghindari kegagalan moral.¹⁰

Stakeholder theory menekankan pentingnya memperhatikan dan memenuhi kepentingan berbagai pihak yang terlibat dalam perusahaan, seperti karyawan, pelanggan, pemegang saham, dan masyarakat. Hubungan antara *stakeholder theory* dengan kinerja keuangan adalah melibatkan pemahaman dan hubungan manajemen perusahaan dengan berbagai pemangku kepentingan untuk mendukung tujuan keuangan jangka panjang.

2. Kinerja Keuangan

Kinerja keuangan adalah analisis yang dilakukan suatu perusahaan untuk melihat seberapa baik perusahaan mengevaluasi tindakannya sendiri dan seberapa banyak perusahaan tersebut mengikuti pedoman pelaksanaan

⁷ Bidhan L Parmar et al., "Stakeholder Theory: The State of the Art," *Robins School of Business, Management Faculty Publication, University of Richmond*, (2010): 3.

⁸ James P Walsh, "Book Review Essay: Taking Stock of Stakeholder Management," *Academy of Management* 30, no. 2 (2005): 427.

⁹ Robert Phillips, R. Edward Freeman, and Andrew C. Wicks, "What Stakeholder Theory Is Not," *Business Ethics Quarterly* 13, no. 4 (2003): 481.

¹⁰ Bidhan L Parmar et al., "Stakeholder Theory: The State of the Art," *Robins School of Business, Management Faculty Publication, University of Richmond*, (2010): 5.

keuangan.¹¹ Kinerja keuangan seringkali digunakan untuk mengukur seberapa baik suatu perusahaan menggunakan sumber dayanya untuk menghasilkan laba. Ringkasan kesehatan finansial perusahaan selama periode waktu tertentu juga dapat diperoleh dari kinerja keuangan.¹² Berikut beberapa tujuan evaluasi kinerja keuangan suatu perusahaan.¹³

a. Untuk Mengetahui Tingkat Rentabilitas atau Profitabilitas

Informasi ini dapat menunjukkan kapasitas perusahaan untuk menghasilkan keuntungan dalam jangka waktu tertentu.

b. Untuk Mengetahui Tingkat Likuiditas

Informasi ini dapat menunjukkan kemampuan perusahaan untuk membayar tagihan tepat waktu atau mengamankan dana yang diperlukan untuk memenuhi kewajiban keuangan jangka pendeknya.

c. Untuk Mengetahui Tingkat Solvabilitas

Informasi ini dapat menunjukkan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangan jangka pendek dan jangka panjangnya jika terjadi likuidasi.

d. Untuk Mengetahui Tingkat Stabilitas Usaha

Informasi ini dapat menunjukkan stabilitas perusahaan dalam beroperasi yang ditentukan dengan mempertimbangkan kemampuan perusahaan dalam membayar bunga pinjamannya dan secara konsisten memberikan dividen kepada pemegang saham tanpa menemui kesulitan atau krisis keuangan.

¹¹ Bryan Pramudya Utama, Istianingsih Sastrodiharjo, and Aloysius Harry Mukti, "Pengaruh Mekanisme Tata Kelola Perusahaan terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan: Studi Empiris pada Perusahaan Non Consumer Cyclical yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2019-2021," *Jurnal Akuntansi, Keuangan, dan Manajemen (JAKMAN)* 4, no. 4 (2023): 252.

¹² Elsa Rahmadhanti Syahri, "Kinerja Keuangan dan Lingkungan: Dampak terhadap Pengungkapan Lingkungan di Indonesia," *Journal of Economics, Management, Accounting and Technology (JEMATech)* 6, no. 1 (2023): 25.

¹³ Francis Hutabarat, *Analisis Kinerja Keuangan Perusahaan*. (Serang: Penerbit Desanta Muliavisitama, 2020), 3-4.

Kinerja keuangan perusahaan tercermin dalam laporan keuangan pada tahun tertentu dan digunakan sebagai bahan perbandingan untuk menilai apakah perusahaan tersebut konsisten atau tidak.¹⁴ Kinerja keuangan dapat dicerminkan melalui analisis rasio keuangan.¹⁵ Rasio keuangan adalah perhitungan dengan menggunakan laporan keuangan yang berfungsi sebagai ukuran untuk mengevaluasi kinerja keuangan perusahaan. Dalam penelitian ini kinerja keuangan perusahaan diproksikan dengan menggunakan rasio profitabilitas yang meliputi *Return On Equity* (ROE).

Return On Equity (ROE) merupakan salah satu rasio profitabilitas yang menunjukkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba bersih dengan menggunakan modalnya sendiri serta modal dari pemegang saham dan investor. Tingkat ROE dan harga saham mempunyai hubungan positif, semakin tinggi ROE semakin tinggi pula harga sahamnya. Hal ini dikarenakan ROE yang semakin besar menunjukkan bahwa investor akan memperoleh *return* yang tinggi sehingga akan menarik investor untuk membeli saham sehingga menaikkan harga saham di pasar.¹⁶ Perusahaan dengan ROE yang tinggi biasanya lebih mampu membayar hutang dan memiliki kapasitas lebih besar untuk membiayai investasi jangka panjang di perusahaan. Rumus untuk menghitung *Return On Equity* (ROE) sebagai berikut.

$$ROE = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Ekuitas}}$$

3. Akuntansi Lingkungan (*Environmental Accounting*)

Akuntansi lingkungan dapat didefinisikan sebagai kumpulan pengungkapan tentang sumber daya alam dalam

¹⁴ Mochamad Rizki Triansyah Bukhori and Dani Sopian, “Pengaruh Pengungkapan Sustainability Report Terhadap Kinerja Keuangan,” *SIKAP: Sistem Informasi, Keuangan, Auditing Dan Perpajakan* 2, no. 1 (2017): 37.

¹⁵ Rita Wijayanti, “Pengaruh Pengungkapan Sustainability Report terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan,” *Publikasi Ilmiah: Syariah Paper Accounting FEB UMS*, 2016, 41.

¹⁶ Devi Amelia, Fery Panjaitan, and Hendarti Tri Setyo Mulyani, “Analisis Pengaruh Debt to Equity Ratio, Return On Assets, dan Return On Equity terhadap Harga Saham Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017-2021,” *Jurnal Progresif Manajemen Bisnis (JPMB)* 10, no. 2 (2023): 3-4.

lingkup perusahaan.¹⁷ Akuntansi lingkungan dapat diartikan sebagai alat yang digunakan untuk mengidentifikasi dan mengukur biaya lingkungan untuk penyediaan informasi yang memadai mengenai kinerja lingkungan.¹⁸ Akuntansi lingkungan menekankan pentingnya pengungkapan penggunaan sumber daya alam disertai dengan pengukurannya, dan untuk sampai pada pelaporan tentu diperlukan proses akuntansi.¹⁹ Pada proses identifikasi, akuntansi lingkungan tidak hanya berkaitan dengan kejadian ekonomi melainkan juga aspek lingkungan dan sosial. Hal ini tentu berdampak pada proses pengukuran dan pelaporan.

Akuntansi lingkungan didasari oleh suatu pergeseran paradigma di mana segala kepentingan yang berpusat pada manusia bergeser pada kepentingan bumi (alam), sehingga kepentingan lingkungan menjadi sangat penting dan menempati posisi sentral terutama dalam berbagai aspek kehidupan terkait kegiatan bisnis. Akuntansi lingkungan merupakan proses pencegahan dari kerusakan lingkungan melalui diadakannya biaya lingkungan. Dalam pelaporannya perlu adanya pemisahan dari biaya lingkungan berdasarkan jenis biayanya agar laporan yang dibuat dapat menjadi sumber informasi dalam hal pengawasan operasional perusahaan, terutama pada hal yang akan berdampak pada lingkungan.²⁰

Teori oleh Naila Najihah dan Maya Indriastuti mengungkapkan bahwa akuntansi lingkungan dapat mempengaruhi kinerja keuangan. Naila dan Maya mengungkapkan bahwa semakin luas penerapan akuntansi lingkungan dapat meningkatkan kinerja keuangan perusahaan. Dengan menerapkan akuntansi lingkungan,

¹⁷ Maria Gabriella Baldarelli, Mara Del Baldo, and Ninel Nesheva Kiosseva, *Environmental Accounting and Reporting: Theory and Practice* (Switzerland: Springer International Publishing, 2017), 31.

¹⁸ Maria Gabriella Baldarelli, Mara Del Baldo, and Ninel Nesheva Kiosseva, *Environmental Accounting and Reporting: Theory and Practice* (Switzerland: Springer International Publishing, 2017), 41.

¹⁹ Darwis Said, *Konsep Dasar dan Praktik Akuntansi* (Padang: Get Press Indonesia, 2023), 105-106.

²⁰ Rita Parmawati, *Valuasi Ekonomi Sumber Daya Alam & Lingkungan Menuju Ekonomi Hijau* (Malang: UB Press, 2019), 130.

perusahaan akan dapat mengikuti aliran biaya yang digunakan atas produknya, sehingga perusahaan dan *stakeholder* dapat mengetahui besar kecilnya biaya yang dikeluarkan dengan pencapaian laba dan penjualan perusahaan, serta dapat meningkatkan persepsi positif dari konsumen yang berujung pada peningkatan volume penjualan dan keuntungan perusahaan.²¹ Teori oleh R. Magara, N. N. Aming'a, dan E. Momanyi mengungkapkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara akuntansi lingkungan dengan kinerja keuangan. Magara, Aming'a, dan Momanyi mengungkapkan bahwa tujuan mengintegrasikan biaya ke dalam penetapan harga merupakan jalan menuju pekerjaan terbaik dalam memulihkan dan melestarikan lingkungan.²²

Teori oleh La Soa Nguyen, Manh Dung Tran, dan Thi Hue Dang menyatakan bahwa terdapat hubungan antara akuntansi lingkungan terhadap kinerja keuangan perusahaan. Tingkat praktik akuntansi keuangan lingkungan pada tahun berjalan tidak hanya bermakna dalam meningkatkan kinerja keuangan pada tahun tersebut tetapi juga membantu meningkatkan kinerja keuangan pada tahun berikutnya. Praktik akuntansi keuangan lingkungan akan membantu perusahaan yang terdaftar dapat meningkatkan kinerja keuangan.²³ Berdasarkan beberapa teori dapat dikatakan bahwa akuntansi lingkungan dapat mempengaruhi kinerja keuangan perusahaan melalui beberapa cara. Pertama, pengukuran dan pelaporan biaya lingkungan dapat mempengaruhi operasional perusahaan. Kedua, praktik akuntansi yang baik dalam mengelola aspek lingkungan dapat meningkatkan efisiensi operasional dan mengurangi risiko hukum.

²¹ Naila Najihah and Maya Indriastuti, "Environmental Accounting on Financial Performance and Reputation of Mining Company In Indonesia," *TRIKONOMIKA* 19, no. 1 (2020): 4.

²² R. Magara, N. Aming'a, and E. Momanyi, "Effect of Environmental Accounting on Company Financial Performance in Kisii Country," *British Journal of Economics, Management & Trade* 10, no. 1 (2015): 9.

²³ La Soa Nguyen, Manh Dung Tran, and Thi Hue Dang, "The Relationship between Level of Environmental Financial Accounting Practices and Financial Performance in Vietnam," *Accounting*, 2020, 672.

Akuntansi lingkungan dari sudut pandang Islam tidak hanya mencerminkan aspek ekologis perusahaan, tetapi juga nilai-nilai spiritual yang terkandung dalam penyajiannya. Keadaan saat ini sangat dibutuhkan pedoman dalam perlakuan akuntansi lingkungan agar tidak menyimpang dari aturan yang berlaku. Kegiatan yang menjadi penilaian akuntansi lingkungan meliputi kepedulian lingkungan, tanggung jawab, dan laporan berdasarkan prinsip-prinsip Al-Qur'an dan Hadist. Adanya nilai-nilai tauhid berarti segala sesuatu berada dalam kekuasaan Allah SWT dan segala sesuatu berada dibawah kehendak-Nya, sehingga menjadikan Allah SWT sebagai *stakeholder* pertama. Alam sebagai sumber pengelolaan dan sarana bagi manusia memenuhi kewajibannya tentu membutuhkan kegiatan pemeliharaan ekologis sebagai bentuk *khalifah fil ard*. Manusia sebagai *khalifah fil ard* yang harus mengelola dan melestarikan lingkungan sesuai dengan nilai-nilai tauhid karena Allah SWT sebagai *stakeholder* pertama. Perusahaan dalam menjalankan bisnisnya harus ikut andil dalam pengelolaan dan kepedulian lingkungan. Dalam Islam, melaporkan biaya lingkungan adalah amanah yang harus dipertanggungjawabkan, salah satunya adalah upaya untuk mengungkapkan biaya lingkungan dalam laporan keuangan perusahaan.²⁴

Pengukuran akuntansi lingkungan dalam penelitian ini menggunakan indikator *Physical Environmental Management Accounting* (PEMA). PEMA digunakan oleh manajemen internal sebagai alat untuk mengatasi dampak lingkungan yang berkaitan dengan aliran energi, air, dan limbah. Informasi dalam PEMA terdiri atas 10 item. Perusahaan yang mengungkapkan item akan diberi skor 1, sedangkan yang tidak mengungkapkan item akan diberi skor 0. Berikut indikator dan formulanya.

²⁴ Syamsuri Rahim and Sari Fatimah Mus, "Aktualisasi Ajaran Islam dalam Penerapan Akuntansi Lingkungan," *Jurnal Akuntansi Multiparadigma* 11, no. 3 (2020): 689.

Tabel 2. 1
Indikator *Environmental Accounting*

No.	Indikator
1	Perhitungan dan pencatatan jumlah/persentase bahan yang berasal dari bahan yang didaur ulang.
2	Perhitungan dan pencatatan jumlah energi yang dikonsumsi.
3	Perhitungan dan pencatatan jumlah energi yang dihemat.
4	Perhitungan dan pencatatan jumlah air yang diambil dari alam.
5	Perhitungan dan pencatatan jumlah/persentase air yang didaur ulang dan digunakan kembali.
6	Perhitungan dan pencatatan jumlah air yang dibuang/terbuang.
7	Perhitungan dan pencatatan jumlah emisi gas yang dihasilkan.
8	Perhitungan dan pencatatan jumlah limbah yang dihasilkan.
9	Perhitungan dan pencatatan jumlah/persentase limbah yang diolah.
10	Perhitungan dan pencatatan jumlah limbah yang dibuang/terbuang.

Sumber: Burhany dan Nurniah.²⁵

$$EA = \frac{\text{Jumlah item yang diungkapkan}}{\text{Total item}}$$

4. Kinerja Lingkungan (*Environmental Performance*)

Kinerja lingkungan adalah hasil yang diukur dari sistem manajemen lingkungan yang terkait dengan kontrol aspek lingkungannya.²⁶ Perusahaan yang memiliki kinerja lingkungan yang baik adalah perusahaan yang menjalankan praktik bisnis bertanggung jawab pada lingkungan dengan *outcomes*, aktivitas pencegahan polusi, menggunakan energi

²⁵ Dian Imanina Burhany and Nurniah, "Akuntansi Manajemen Lingkungan, Alat Bantu Untuk Meningkatkan Kinerja Lingkungan dalam Pembangunan Berkelanjutan," *Ekuitas: Jurnal Ekonomi dan Keuangan* 17, no. 3 (2013): 289.

²⁶ Shinta Dewi Herawati, *Akuntansi Biaya: Cara Cerdas Mengelola Keuangan Organisasi* (Bantul: PT. Green Pustaka Indonesia, 2023), 142.

terbarukan, dan pengungkapan lingkungan berkualitas tinggi.²⁷ Kinerja lingkungan perusahaan juga mengacu pada proses dan perbaikan produk yang dihasilkan dengan mengintegrasikan isu lingkungan dalam keputusan operasional perusahaan, dan dapat menjadi pertimbangan yang kuat pada calon investor.²⁸

Empat alasan yang mendorong perusahaan untuk berkonsentrasi pada kinerja lingkungan yaitu regulasi lingkungan yang memberikan penilaian dan penghargaan pada perusahaan, faktor biaya yang mempengaruhi penambahan biaya lingkungan, tekanan dari *stakeholder*, dan persyaratan kompetitif dalam bisnis.²⁹ Manajemen lingkungan menjadi ukuran bahwa perusahaan memiliki konsen untuk mengelola lingkungan, manajemen meliputi pengawasan terhadap pengelolaan lingkungan dan sasaran serta apa yang menjadi targetnya.³⁰

Pemerintah Indonesia melalui Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan (KLHK) melakukan pemeringkatan kinerja lingkungan perusahaan melalui program PROPER (Program Penilaian Peringkat Kinerja Perusahaan dalam Pengelolaan Lingkungan Hidup). Penilaian PROPER diatur dalam Peraturan Menteri Negara Lingkungan Hidup Nomor 5 Tahun 2011 tentang Program Peringkat Kinerja Perusahaan dalam Pengelolaan

²⁷ Christopher J. Walsh, Tim D. Fletcher, and Matthew J. Burns, "Urban Stormwater Runoff: A New Class of Environmental Flow Problem," ed. Jack Anthony Gilbert, *PLoS ONE* 7, no. 9 (2012): 3.

²⁸ Terry Connolly, Edward J Conlon, and Stuart Jay Deutsch, "Organizational Effectiveness: A Multiple-Constituency Approach," *Academy of Management Review* 5, no. 2 (1980): 212.

²⁹ Michael A. Berry and Dennis A. Rondinelli, "Proactive Corporate Environmental Management: A New Industrial Revolution," *Academy of Management Executive* 12, no. 2 (1998): 39.

³⁰ Kodriyah et al., "Nilai Perusahaan, Kinerja Lingkungan dan Konservatisme Akuntansi (Corporate Values, Environmental Performance and Accounting Conservatism)," *Jurnal Akuntansi, Keuangan, dan Manajemen (JAKMAN)* 41, no. 2 (2023): 144.

Lingkungan Hidup. Peringkat PROPER dibedakan menjadi 5 warna, yaitu:³¹

- a. Emas, diberikan kepada perusahaan dan/atau kegiatan yang secara konsisten menunjukkan keunggulan lingkungan dalam proses produksi atau jasa dan bertindak secara etis dan bertanggung jawab secara sosial.
- b. Hijau, yaitu bagi perusahaan dan/atau kegiatan yang telah menerapkan sistem manajemen lingkungan hidup dan mengelola lingkungan hidup melampaui ketentuan peraturan, menggunakan sumber daya secara efisien dan memenuhi tanggung jawab sosialnya.
- c. Biru, bagi perusahaan dan/atau kegiatan yang telah melaksanakan upaya pengelolaan lingkungan hidup sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku.
- d. Merah, diperuntukkan bagi perusahaan yang berusaha mengelola lingkungan hidup namun tidak memenuhi persyaratan yang ditetapkan dalam peraturan perundang-undangan.
- e. Hitam, diberikan kepada perusahaan yang melakukan kelalaian usaha dengan sengaja sehingga mengakibatkan pencemaran atau kerusakan lingkungan hidup, melanggar peraturan perundang-undangan yang berlaku, dan/atau tidak mematuhi sanksi administratif.

Teori oleh Oana Marina Batae, Voicu Dan Dragomir, dan Liliana Feleaga menyatakan bahwa kinerja lingkungan berpengaruh pada kinerja keuangan. Penilaian pengurangan emisi dan limbah merupakan pengungkapan perusahaan terkait kebijakan dan target emisi, rasio emisi langsung dan tidak langsung terhadap pendapatan, risiko dan peluang perubahan iklim, daur ulang, pengurangan limbah elektronik, restorasi lingkungan, dll. Pengurangan emisi dan limbah berhubungan positif dengan kinerja keuangan yang diprosikan pada ROA dan ROE.³²

³¹ Mohamad Nur Utomo et al., *Green Business: Strategi Membangun Kewirausahaan Berdaya Saing dan Berkelanjutan* (Aceh: Syiah Kuala University Press, 2021), 12-13.

³² Oana Marina Bătae, Voicu Dan Dragomir, and Liliana Feleagă, "The Relationship between Environmental, Social, and Financial Performance in the

Teori oleh Tze San Ong, Ah Suat Lee, Boon Heng The, dan Hussain Bakhsh Magsi menyatakan bahwa kinerja lingkungan yang berpengaruh terhadap kinerja keuangan. Produk ramah lingkungan terbukti menguntungkan produsen dalam hal pangsa pasar produk ramah lingkungan, peluang untuk menetapkan harga premium, dan pembentukan *branding* ramah lingkungan. Dalam hal ini, produsen dapat meningkatkan kinerja keuangannya dengan meningkatkan pendapatan perusahaan dan laba atas investasi.³³

Pemeringkatan kinerja lingkungan dapat membantu pemerintah dan *stakeholder* dalam melakukan pengawasan pada perusahaan yang memiliki potensi untuk merusak lingkungan. Perusahaan dengan kinerja lingkungan yang baik memiliki dorongan untuk memberi informasi kepada *stakeholder* mengenai strateginya itu melalui pengungkapan informasi lingkungan secara sukarela dan luas.³⁴

Perlindungan alam sekitar dan keberlanjutan lingkungan merupakan nilai-nilai penting dalam perspektif Islam. Konsep *khalifah* dalam Islam menekankan tanggung jawab manusia untuk menjaga bumi sebagai pemimpin atau wakil Tuhan. Oleh karena itu, kinerja lingkungan yang baik sesuai dengan ajaran Islam yang mengharuskan umat manusia untuk bertindak sebagai pemelihara alam dan tidak merusak ekosistem. Hal ini dijelaskan dalam firman Allah SWT pada QS. Al-A'raf (7): 56 dan QS. Al-Ahzab (33): 72.³⁵ Dengan demikian, upaya pelestarian lingkungan adalah menjaga keberadaan lingkungan yang dilandasi rasa cinta dan kasih sayang. Selain itu, juga bisa diartikan memperbaiki sesuatu yang sebelumnya mengalami

Banking Sector: A European Study,” *Journal of Cleaner Production* 290 (2021): 15.

³³ Tze San Ong et al., “Environmental Innovation, Environmental Performance and Financial Performance: Evidence from Malaysian Environmental Proactive Firms,” *Sustainability* 11, no. 12 (2019): 14.

³⁴ Peter M. Clarkson et al., “Revisiting the Relation between Environmental Performance and Environmental Disclosure: An Empirical Analysis,” *Accounting, Organizations and Society* 33, no. 4–5 (2008): 304–305.

³⁵ Istianah, “Upaya Pelestarian Lingkungan Hidup dalam Perspektif Hadis,” *RIWAYAH: Jurnal Studi Hadis* 1, no. 2 (2015): 252–253.

kerusakan atau kehancuran, seperti yang dijelaskan pada QS. Al-A'raf (7): 56.

وَلَا تُفْسِدُوا فِي الْأَرْضِ بَعْدَ إِصْلَاحِهَا وَادْعُوهُ خَوْفًا
وَوَطْمَعًا إِنَّ رَحْمَتَ اللَّهِ قَرِيبٌ مِّنَ الْمُحْسِنِينَ ﴿٥٦﴾

Artinya: “Dan janganlah kamu berbuat kerusakan di bumi setelah (diciptakan) dengan baik. Berdoalah kepada-Nya dengan rasa takut dan penuh harap. Sesungguhnya rahmat Allah sangat dekat kepada orang yang berbuat kebaikan.”

Ayat ini menjelaskan bahwasanya Allah melarang manusia agar tidak membuat kerusakan di muka bumi. Larangan membuat kerusakan ini salah satunya mencakup kerusakan sumber-sumber penghidupan (pertanian, perdagangan, dll) dan merusak lingkungan. Bumi ini sudah diciptakan Allah dengan segala kelengkapan yang semuanya ditujukan untuk keperluan manusia agar dapat diolah dan dimanfaatkan dengan sebaik-baiknya untuk kesejahteraan mereka.

Manusia harus selalu menjaga dan melestarikan lingkungan agar tidak rusak dan tercemar, sebab apa yang Allah berikan kepada manusia semata-mata merupakan suatu amanah untuk mengelolanya, seperti yang dijelaskan pada QS. Al-Ahzab (33): 72.

إِنَّا عَرَضْنَا الْأَمَانَةَ عَلَى السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضِ وَالْجِبَالِ فَأَبَيْنَ
أَنْ يَّحْمِلْنَهَا وَأَشْفَقْنَ مِنْهَا وَحَمَلَهَا الْإِنْسَانُ إِنَّهُ كَانَ ظَلُومًا
جَهُولًا ﴿٧٢﴾

Artinya: “Sesungguhnya Kami telah menawarkan amanat kepada langit, bumi dan gunung-gunung; tetapi semuanya enggan untuk memikul amanat itu dan mereka khawatir tidak akan melaksanakannya (berat), lalu dipikullah amanat itu oleh manusia. Sungguh, manusia itu sangat zalim dan sangat bodoh.”

Ayat ini menjelaskan bahwa Allah telah menawarkan tugas-tugas kelestarian lingkungan kepada langit, bumi, dan gunung-gunung, tetapi ketiganya enggan untuk memikul amanah yang ditawarkan oleh Allah, sehingga amanah tersebut ditawarkan kepada manusia dan mereka menerimanya dengan konsekuensi barang siapa yang melaksanakan itu akan diberi pahala dan dimasukkan ke dalam surga. Walaupun bentuk badannya lebih kecil dibandingkan dengan ketiga makhluk yang lain (langit, bumi, dan gunung-gunung), manusia berani menerima amanah tersebut karena manusia memiliki potensi. Namun, karena pada diri manusia terdapat ambisi dan syahwat yang sering mengelabui mata dan menutup pandangan hatinya, Allah memberi sifat kepada manusia yaitu sifat zalim dan bodoh karena kurang memikirkan akibat-akibat dari penerimaan amanah itu.

Kinerja lingkungan dalam penelitian ini diukur dengan peringkat kinerja lingkungan oleh Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan (KLHK) dalam PROPER. Laporan peringkat PROPER diperoleh dari website www.proper.menlhk.go.id. Penentuan besaran nilai untuk masing-masing peringkat PROPER diberikan skor 1-5 sesuai dengan peringkat warna masing-masing. Berikut penilaian dengan skor masing-masing peringkat.

Tabel 2. 2
Indikator *Environmental Performance*

No.	Peringkat	Kategori	Skor
1	Emas	Sangat Baik	5
2	Hijau	Baik	4
3	Biru	Cukup Baik	3
4	Merah	Baik	2
5	Hitam	Tidak Baik	1

5. Pengungkapan Lingkungan (*Environmental Disclosure*)

Pengungkapan lingkungan (*environmental disclosure*) merupakan serangkaian data perusahaan yang berisi tentang laporan aktivitas maupun kebijakan perusahaan terkait

pengendalian lingkungan.³⁶ Pengungkapan lingkungan diartikan sebagai istilah yang digunakan untuk menggambarkan kondisi perusahaan saat mengungkapkan data-data lingkungan dengan mempertimbangkan risiko, dampak, kebijakan, strategi, target, biaya atau kewajiban kepada pihak terkait.³⁷ Pengungkapan lingkungan bertujuan untuk menjelaskan program kegiatan sosial dan lingkungan perusahaan.³⁸ Pengungkapan lingkungan diharapkan dapat membantu perusahaan dalam mengembangkan dan memelihara hubungan yang baik dengan masyarakat khususnya pihak yang berkepentingan. Pengungkapan lingkungan juga dapat menjadi alat yang mempengaruhi persepsi dan tindakan publik terhadap perusahaan.³⁹

Teori oleh Karambu Kiende Gatimbu dan Joseph Masinde Wabwire dalam penelitiannya yang membahas tentang pengaruh pengungkapan lingkungan terhadap kinerja keuangan di Kenya mengungkapkan bahwa pengungkapan lingkungan berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan. Hal ini disebabkan oleh fakta bahwa perusahaan dapat mengetahui biaya lingkungan yang sering kali tersembunyi dan disajikan sebagai biaya *overhead* kepada manajemen dalam sistem akuntansi tradisional. Hal ini memungkinkan manajemen untuk mengidentifikasi peluang penghematan biaya, sehingga meningkatkan efisiensi dan efektivitas serta pengurangan limbah. Selain itu,

³⁶ Cornelius Tegar Prasetyo, “Pengaruh Kinerja Lingkungan, Karakteristik Perusahaan, dan Media Exposure terhadap Pengungkapan Lingkungan (Studi pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2010-2021)” (Bandar Lampung, Universitas Lampung, 2023), 8.

³⁷ Indri Adinda Asha, Endang Kartini Panggiarti, and Agustina Prativi Nugraheni, “Pengaruh Kinerja Lingkungan, Ukuran Perusahaan, Liputan Media, dan Sensitivitas Industri terhadap Pengungkapan Lingkungan pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2019-2021,” *Jurnal ARIMBI (Applied Research in Management and Business)* 3, no. 1 (2023): 28.

³⁸ Nilam Putri and Indah Fajarini Sri Wahyuningrum, “Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Environmental Disclosure pada Perusahaan Industri di Singapore Exchange (SGX),” *Jurnal Akuntansi Profesi* 12, no. 1 (2021): 145.

³⁹ Elsa Monica and Deni Darmawati, “Pengungkapan Lingkungan terhadap Nilai Perusahaan dengan Green Innovation Sebagai Variabel Moderasi,” *Jurnal Ekonomi Trisakti* 3, no. 2 (2023): 3549.

memfasilitasi implementasi strategi lingkungan hidup; kesadaran yang lebih besar terhadap isu lingkungan hidup yang luas di seluruh perusahaan; kemampuan untuk menyampaikan pesan perusahaan jelas secara internal dan eksternal; meningkatkan kredibilitas menyeluruh dari transparansi yang lebih besar; kemampuan untuk mengkomunikasikan upaya dan standar lainnya.⁴⁰

Teori oleh Salim Chouaibi, Matteo Rossi, Dario Siggia, dan Jamel Chouaibi mengungkapkan bahwa pengungkapan lingkungan dapat mempengaruhi kinerja keuangan. Perusahaan perlu meningkatkan pengungkapan lingkungan secara rinci untuk meningkatkan kinerja keuangannya. Oleh karena itu, informasi lingkungan yang baik harus diungkapkan untuk memberikan gambaran mengenai keputusan pengendalian.⁴¹ Teori oleh Haixia Wu dan Jianping Li menyatakan bahwa terdapat hubungan antara pengungkapan lingkungan dengan kinerja keuangan. Hal ini disebabkan karena pemerintah Tiongkok semakin ketat terhadap kinerja lingkungan perusahaan, perusahaan dengan kinerja lingkungan yang buruk tidak hanya akan dihukum oleh pemerintah, namun kapasitas produksinya juga akan dibatasi oleh kebijakan industri.⁴²

Pengukuran pengungkapan lingkungan menggunakan pedoman dari *Global Reporting Initiative* (GRI) dengan membandingkan jumlah item yang diungkap dalam pelaporan yang dilakukan perusahaan dengan 11 aspek dan 34 item pengungkapan lingkungan GRI. Pengungkapan kategori lingkungan meliputi dampak yang terkait dengan

⁴⁰ Karambu Kiende Gatimbu and Joseph Masinde Wabwire, "Effect of Corporate Environmental Disclosure on Financial Performance of Firms Listed at Nairobi Securities Exchange, Kenya," *International Journal of Sustainability Management and Information Technologies* 2, no. 1 (2016): 5.

⁴¹ Salim Chouaibi et al., "Exploring the Moderating Role of Social and Ethical Practices in the Relationship between Environmental Disclosure and Financial Performance: Evidence from ESG Companies," *Sustainability* 14, no. 1 (2021): 14.

⁴² Haixia Wu and Jianping Li, "The Relationship between Environmental Disclosure and Financial Performance: Mediating Effect of Economic Development and Information Penetration," *Economic Research-Ekonomika Istraživanja* 36, no. 1 (2023): 116–142.

input (seperti energi dan air) dan *output* (seperti emisi dan limbah), termasuk juga keanekaragaman hayati, transportasi, dan dampak yang berkaitan dengan produk dan jasa, serta kepatuhan dan biaya lingkungan. Aspek-aspek yang termuat dalam Indeks GRI tersebut digunakan sebagai kriteria untuk menilai sejauh mana informasi dalam pengungkapan lingkungan perusahaan.⁴³ Penafsiran dalam penerapan pengungkapan lingkungan pada UU No. 40 Tahun 2007 sangat subjektif dan variatif, sehingga berdasarkan hal-hal tersebut pengungkapan lingkungan yang sesuai dengan standar GRI menjadi sukarela.⁴⁴ Pengukuran pengungkapan lingkungan dilakukan dengan memberikan skor 1 untuk item yang diungkapkan dan skor 0 untuk item yang tidak diungkapkan. Berikut indikator dan formulanya.

Tabel 2. 3
Indikator *Environmental Disclosure*

No.	Indikator
Aspek Bahan	
1.	Bahan yang digunakan berdasarkan berat atau volume.
2.	Persentase bahan yang digunakan merupakan bahan input daur ulang.
Aspek Energi	
3.	Konsumsi energi dalam perusahaan.
4.	Konsumsi energi di luar perusahaan.
5.	Intensitas energi.
6.	Pengurangan konsumsi energi.
7.	Pengurangan kebutuhan energi pada produk dan jasa.
Aspek Air	
8.	Total pengambilan air berdasarkan sumber.
9.	Sumber air yang secara signifikan dipengaruhi oleh

⁴³ Nurfaini Ardyaningsih and Dian Oktarina, "Pengaruh Kinerja Lingkungan, Kepemilikan Publik dan Ukuran Perusahaan terhadap Environmental Disclosure," *AKUNESA: Jurnal Akuntansi Unesa* 11, no. 1 (2022): 53.

⁴⁴ Mohamad Nur Utomo et al., "Environmental Performance, Environmental Disclosure, and Firm Value: Empirical Study of Non-Financial Companies at Indonesia Stock Exchange," *AIMS: Green Finance* 2, no. 1 (2020): 103.

	pengambilan air.
10.	Persentase dan total volume air yang didaur ulang dan digunakan kembali.
Aspek Keanekaragaman Hayati	
11.	Lokasi-lokasi operasional yang dimiliki, disewa, dikelola di dalam, atau yang berdekatan dengan kawasan lindung dan kawasan dengan nilai keanekaragaman hayati tinggi di luar kawasan lindung.
12.	Dampak signifikan kegiatan, produk, dan jasa terhadap keanekaragaman hayati di kawasan lindung dan kawasan dengan nilai keanekaragaman hayati tinggi di luar kawasan lindung.
13.	Habitat yang dilindungi dan dipulihkan.
14.	Jumlah total spesies dalam <i>iucn red list</i> dan spesies dalam daftar spesies yang dilindungi nasional dengan habitat di tempat yang dipengaruhi operasional berdasarkan tingkat risiko kepunahan.
Aspek Emisi	
15.	Emisi gas rumah kaca (GRK) langsung (cakupan 1).
16.	Emisi gas rumah kaca (GRK) tidak langsung (cakupan 2).
17.	Emisi gas rumah kaca (GRK) tidak langsung lainnya (cakupan 3).
18.	Intensitas emisi gas rumah kaca (GRK).
19.	Pengurangan emisi gas rumah kaca (GRK).
20.	Emisi bahan/zat perusak ozon (BPO).
21.	Nox, Sox, dan emisi udara signifikan lainnya.
Aspek Efluen dan Limbah	
22.	Total air yang dibuang berdasarkan kualitas dan tujuan.
23.	Bobot total limbah berdasarkan jenis dan metode pembuangan.
24.	Jumlah dan volume total tumpahan signifikan.
25.	Bobot limbah yang dianggap berbahaya menurut ketentuan konvensi basel lampiran I, II, III, dan VIII yang diangkut, diimpor, diekspor, atau diolah, dan persentase limbah yang diangkut untuk pengiriman internasional.
26.	Identitas, ukuran, status lindung dan nilai keanekaragaman hayati dari badan air dan habitat

	terkait yang secara signifikan terkena dampak dari air buangan dan limbah dari perusahaan.
Aspek Produk dan Jasa	
27.	Tingkat mitigasi dampak terhadap dampak lingkungan produk dan jasa.
28.	Persentase produk yang terjual dan kemasannya yang direklamasi menurut kategori.
Aspek Kepatuhan	
29.	Nilai moneter denda signifikan dan jumlah total sanksi non-moneter karena ketidakpatuhan terhadap undang-undang dan peraturan lingkungan.
Aspek Transportasi	
30.	Dampak lingkungan signifikan dari pengangkutan produk dan barang lain serta bahan untuk operasional perusahaan dan pengangkutan tenaga kerja.
Aspek Lain-lain	
31.	Total pengeluaran dan investasi perlindungan lingkungan berdasarkan jenis.
Aspek Assesment Pemasok atas Lingkungan	
32.	Persentase penapisan pemasok baru menggunakan kriteria lingkungan.
33.	Dampak lingkungan negatif signifikan aktual dan potensial dalam rantai pasokan dan tindakan yang diambil.
34.	Jumlah pengaduan tentang dampak lingkungan yang diajukan, ditangani, dan disediakan melalui mekanisme pengaduan resmi.

Sumber: www.globalreporting.org.

$$ED = \frac{\text{Jumlah item yang diungkapkan}}{\text{Total item}}$$

B. Penelitian Terdahulu

Berikut beberapa penelitian yang dilakukan peneliti sebelumnya mengenai implementasi kinerja keuangan dan komponen terkait lainnya.

Tabel 2. 4
Penelitian Terdahulu

No.	Nama dan Tahun Penelitian	Judul	Hasil Penelitian
1.	Andi Novia Kartika Sari, Darwis Said, dan Mediaty (2020).	Implementasi Akuntansi Lingkungan terhadap Kinerja Perusahaan.	Akuntansi lingkungan berpengaruh terhadap kinerja perusahaan. ⁴⁵
<p>Persamaan:</p> <ol style="list-style-type: none"> Fokus penelitian adalah kinerja keuangan. Data yang digunakan berupa data sekunder. <p>Perbedaan:</p> <ol style="list-style-type: none"> Penelitian Andi Novia Kartika Sari, Darwis Said, dan Mediaty menggunakan jenis penelitian kualitatif. Sedangkan penelitian ini menggunakan jenis penelitian kuantitatif. 			
2.	Erwin Febriansyah dan Rakhel Fahreza (2020).	Pengaruh Pengungkapan Akuntansi Lingkungan dan Mekanisme <i>Good Corporate Governance</i> terhadap Kinerja Keuangan (Studi Empiris pada Perusahaan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia).	Pengungkapan akuntansi lingkungan, dewan komisaris dan komite audit berpengaruh terhadap kinerja keuangan, sedangkan dewan direksi tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan. ⁴⁶

⁴⁵ Andi Novia Kartika Sari, Darwis Said, and Mediaty, "Implementasi Akuntansi Lingkungan terhadap Kinerja Perusahaan," *Jurnal Riset Akuntansi Tirtayasa* 5, no. 1 (2020): 37.

⁴⁶ Erwin Febriansyah and Rakhel Fahreza, "Pengaruh Pengungkapan Akuntansi Lingkungan dan Mekanisme Good Corporate Governance terhadap

No.	Nama dan Tahun Penelitian	Judul	Hasil Penelitian
<p>Persamaan:</p> <ol style="list-style-type: none"> Jenis penelitiannya adalah penelitian kuantitatif. Pengambilan sampel menggunakan metode <i>purposive sampling</i>. Teknik analisis data menggunakan analisis regresi linear berganda. Data yang digunakan berupa data sekunder. <p>Perbedaan:</p> <ol style="list-style-type: none"> Populasi dalam penelitian Erwin Febriansyah dan Rakhel Fahreza adalah perusahaan yang terdaftar di BEI tahun 2016-2018. Sedangkan dalam penelitian ini populasinya adalah perusahaan yang terdaftar di JII70 tahun 2019-2022. 			
3.	Aisyah Suhendra, Yusuf Faisal, dan Soleha (2022).	Pengaruh Akuntansi Lingkungan dan Kinerja Lingkungan terhadap Kinerja Keuangan pada Perusahaan yang Mengikuti Program Penilaian Peringkat Kinerja Perusahaan dalam Pengelolaan Lingkungan Hidup (PROPER).	Kinerja lingkungan berpengaruh terhadap kinerja keuangan dan akuntansi lingkungan tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan. ⁴⁷
<p>Persamaan:</p> <ol style="list-style-type: none"> Jenis penelitiannya adalah penelitian kuantitatif. Pengambilan sampel menggunakan metode <i>purposive</i> 			

Kinerja Keuangan (Studi Empiris pada Perusahaan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia),” *Jurnal Pasar Modal dan Bisnis 2*, no. 2 (2020): 147-149.

⁴⁷ Aisyah Suhendra, Yusuf Faisal, and Soleha, “Pengaruh Akuntansi Lingkungan dan Kinerja Lingkungan terhadap Kinerja Keuangan pada Perusahaan yang Mengikuti Program Penilaian Peringkat Kinerja Perusahaan dalam Pengelolaan Lingkungan Hidup (PROPER),” *JAATB: Jurnal Akuntansi dan Audit Tri Bhakti 1*, no. 1 (2022): 15-16.

No.	Nama dan Tahun Penelitian	Judul	Hasil Penelitian
<p><i>sampling</i>.</p> <p>c. Teknik analisis data menggunakan analisis regresi linear berganda.</p> <p>d. Data yang digunakan adalah data sekunder.</p> <p>Perbedaan:</p> <p>a. Populasi dalam penelitian Aisyah Suhendra, Yusuf Faisal, dan Soleha adalah perusahaan yang mengikuti PROPER dan terdaftar di BEI tahun 2017-2018. Sedangkan penelitian ini populasinya adalah perusahaan yang terdaftar di JII70 tahun 2019-2022.</p>			
4.	Sulaminingsih dan Pancawati Hardiningsih (2022).	Pengaruh <i>eco</i> -efisien, aktivitas operasi, akuntansi lingkungan terhadap kinerja keuangan.	Aktivitas operasi berpengaruh terhadap kinerja keuangan. Sedangkan penerapan <i>eco</i> -efisien dan pengungkapan akuntansi lingkungan tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan. ⁴⁸
<p>Persamaan:</p> <p>a. Jenis penelitiannya adalah kuantitatif.</p> <p>b. Pengambilan sampel menggunakan metode <i>purposive sampling</i>.</p> <p>c. Teknik analisis data menggunakan analisis regresi linear berganda.</p> <p>d. Data yang digunakan adalah data sekunder.</p> <p>Perbedaan:</p> <p>a. Populasi dalam penelitian Sulasminingsih dan Pancawati Hardiningsih adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di</p>			

⁴⁸ Sulasminingsih and Pancawati Hardiningsih, "Pengaruh Eco-efisien, Aktivitas Operasi, Akuntansi Lingkungan terhadap Kinerja Keuangan," *Fair Value: Jurnal Ilmiah Akuntansi dan Keuangan* 5, no. 3 (2020): 1504.

No.	Nama dan Tahun Penelitian	Judul	Hasil Penelitian
BEI tahun 2018-2020. Sedangkan penelitian ini populasinya adalah perusahaan yang terdaftar di JII70 tahun 2019-2022.			
5.	Aqila Zainab dan Dian Imanina Burhany (2020).	Biaya Lingkungan, Kinerja Lingkungan, dan Kinerja Keuangan pada Perusahaan Manufaktur.	Kinerja lingkungan berpengaruh terhadap kinerja keuangan dan biaya lingkungan tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan. ⁴⁹
<p>Persamaan:</p> <ol style="list-style-type: none"> Jenis penelitiannya adalah kuantitatif. Pengambilan sampel menggunakan metode <i>purposive sampling</i>. Teknik analisis data menggunakan analisis regresi linear berganda. Data yang digunakan adalah data sekunder. <p>Perbedaan:</p> <ol style="list-style-type: none"> Populasi dalam penelitian Aqila Zainab dan Dian Imanina Burhany adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2016-2019. Sedangkan penelitian ini populasinya adalah perusahaan yang terdaftar di JII70 tahun 2019-2022. Variabel dependen dalam penelitian Aqila Zainab dan Dian Imanina Burhany adalah kinerja keuangan yang diproksikan oleh ROA. Sedangkan variabel dependen dalam penelitian ini adalah kinerja keuangan yang diproksikan oleh ROE. 			
6.	Gine Das Prena (2021).	Pengaruh Penerapan <i>Green Accounting</i> dan Kinerja Lingkungan terhadap Kinerja	Kinerja lingkungan berpengaruh terhadap kinerja keuangan. Sedangkan <i>green accounting</i> tidak

⁴⁹ Aqila Zainab and Dian Imanina Burhany, "Biaya Lingkungan, Kinerja Lingkungan, dan Kinerja Keuangan pada Perusahaan Manufaktur," *IRWNS: Prosiding Industrial Research Workshop and National Seminar* 11, no. 1 (2020): 997.

No.	Nama dan Tahun Penelitian	Judul	Hasil Penelitian
		Keuangan pada Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia.	berpengaruh terhadap kinerja keuangan. ⁵⁰
<p>Persamaan:</p> <ol style="list-style-type: none"> Jenis penelitiannya adalah kuantitatif. Pengambilan sampel menggunakan metode <i>purposive sampling</i>. Teknik analisis data menggunakan analisis regresi linear berganda. Data yang digunakan adalah data sekunder. <p>Perbedaan:</p> <ol style="list-style-type: none"> Populasi pada penelitian Gine Das Prena adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2016-2018. Sedangkan populasi pada penelitian adalah perusahaan yang terdaftar di JII70 tahun 2019-2022. Variabel dependen dalam penelitian Gine Das Prena adalah kinerja keuangan yang diproksikan ROA. Sedangkan variabel dependen dalam penelitian ini adalah kinerja keuangan yang diproksikan ROE. 			
7.	Dhinny Maulani Agustin dan Yuni Rosdiana (2022).	Pengungkapan <i>Corporate Social Responsibility</i> (CSR) dan Kinerja Lingkungan terhadap Kinerja Keuangan.	CSR berpengaruh terhadap kinerja keuangan. Sedangkan kinerja lingkungan tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan. ⁵¹
<p>Persamaan:</p>			

⁵⁰ Gine Das Prena, "Pengaruh Penerapan Green Accounting, dan Kinerja Lingkungan terhadap Kinerja Keuangan pada Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia," *Jurnal Akun Nabelo: Jurnal Akuntansi Netral, Akuntabel, Objektif* 3, no. 2 (2021): 505.

⁵¹ Dhinny Maulani Agustin and Yuni Rosdiana, "Pengungkapan Corporate Social Responsibility (CSR) dan Kinerja Lingkungan terhadap Kinerja Keuangan," *Jurnal Riset Akuntansi* 2, no. 2 (2022): 88.

No.	Nama dan Tahun Penelitian	Judul	Hasil Penelitian
<p>a. Jenis penelitiannya adalah kuantitatif.</p> <p>b. Pengambilan sampel menggunakan metode <i>purposive sampling</i>.</p> <p>c. Data yang digunakan adalah data sekunder.</p> <p>Perbedaan:</p> <p>a. Populasi pada penelitian Dhinny Maulani Agustin dan Yuni Rosdiana adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2018-2020. Sedangkan penelitian ini populasinya adalah perusahaan yang terdaftar di JII70 tahun 2019-2022.</p>			
8.	Bella Syafrina Qolbiatin Faizah (2020).	Penerapan <i>Green Accounting</i> terhadap Kinerja Keuangan.	Penerapan <i>green accounting</i> yang diprosikan aktivitas lingkungan perusahaan, penggunaan produk ramah lingkungan, dan kinerja lingkungan tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan. ⁵²
<p>Persamaan:</p> <p>a. Jenis penelitiannya adalah kuantitatif.</p> <p>b. Pengambilan sampel menggunakan metode <i>purposive sampling</i>.</p> <p>c. Teknik analisis data menggunakan analisis regresi linear berganda.</p> <p>d. Data yang digunakan adalah data sekunder.</p> <p>Perbedaan:</p> <p>a. Populasi pada penelitian Bella Syafrina Qolbiatin Faizah adalah perusahaan yang mengikuti PROPER tahun 2015-2018. Sedangkan populasi dalam penelitian ini adalah</p>			

⁵² Bella Syafrina Qolbiatin Faizah, "Penerapan Green Accounting terhadap Kinerja Keuangan," *Jurnal Riset Akuntansi Kontemporer* 12, no. 2 (2020): 88.

No.	Nama dan Tahun Penelitian	Judul	Hasil Penelitian
perusahaan yang terdaftar di JII70 tahun 2019-2022. b. Variabel dependen pada penelitian Bella Syafrina Qolbiatin Faizah adalah kinerja keuangan yang diproksikan NPM. Sedangkan variabel dependen pada penelitian ini adalah kinerja keuangan yang diproksikan oleh ROE.			
9.	Indra Saputra (2020).	<i>The Influence of Environmental Performance, Organizational Reputation, Environmental Disclosure, and Environmental Strategy on Business Performance.</i>	Kinerja lingkungan, pengungkapan lingkungan, dan reputasi organisasi berpengaruh terhadap kinerja bisnis. Sedangkan strategi lingkungan tidak berpengaruh terhadap kinerja bisnis. ⁵³
Persamaan: a. Jenis penelitiannya adalah kuantitatif. b. Pengambilan sampel menggunakan metode <i>purposive sampling</i> . c. Teknik analisis data menggunakan analisis regresi linear berganda. d. Data yang digunakan adalah data sekunder. Perbedaan: a. Populasi pada penelitian Indra Saputra adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2012-2016. Sedangkan penelitian ini populasinya adalah perusahaan yang terdaftar di JII70 tahun 2019-2022.			
10.	Noegrahini Lastiningsih, Khoirul Aswar,	<i>Financial Performance in Indonesian</i>	Kinerja lingkungan dan pengungkapan lingkungan

⁵³ Indra Saputra, "The Influence of Environmental Performance, Organizational Reputation, Environmental Disclosure and Environmental Strategy on Bussiness Performance," *International Journal of Contemporary Accounting* 2, no. 2 (2020): 185.

No.	Nama dan Tahun Penelitian	Judul	Hasil Penelitian
	dan Ermawati (2020).	<i>Companies: The Role of Environmental Performance and Environmental Disclosure.</i>	berpengaruh terhadap kinerja keuangan. ⁵⁴
<p>Persamaan:</p> <ol style="list-style-type: none"> Jenis penelitiannya adalah kuantitatif. Pengambilan sampel menggunakan metode <i>purposive sampling</i>. Teknik analisis data menggunakan analisis regresi linear berganda. Data yang digunakan adalah data sekunder. <p>Perbedaan:</p> <ol style="list-style-type: none"> Populasi pada penelitian Noegrahini Lastiningsih, Khoirul Aswar, dan Ermawati adalah perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI tahun 2016-2018. Sedangkan populasi pada penelitian ini adalah perusahaan yang terdaftar di JII70 tahun 2019-2022. Variabel dependen pada penelitian Noegrahini Lastiningsih, Khoirul Aswar, dan Ermawati adalah kinerja keuangan yang diprosikan ROA. Sedangkan variabel dependen pada penelitian ini adalah kinerja keuangan yang diprosikan ROE. 			
11.	Yuni Nur Anisah dan Lilik Andriyani (2020).	Pengaruh <i>Corporate Governance</i> dan <i>Environmental Disclosure</i> terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan.	Dewan direksi berpengaruh terhadap kinerja keuangan. Sedangkan kepemilikan institusional, kepemilikan manajerial, dewan komisaris, dan

⁵⁴ Noegrahini Lastiningsih, Khoirul Aswar, and Ermawati, "Financial Performance in Indonesian Companies: The Role of Environmental Performance and Environmental Disclosure," *Journal of Economics and Behavioral Studies* 12, no. 2 (2020): 31.

No.	Nama dan Tahun Penelitian	Judul	Hasil Penelitian
			pengungkapan lingkungan tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan. ⁵⁵
<p>Persamaan:</p> <ol style="list-style-type: none"> Jenis penelitiannya adalah kuantitatif. Pengambilan sampel menggunakan metode <i>purposive sampling</i> Teknik analisis data menggunakan analisis regresi linear berganda. Data yang digunakan adalah data sekunder. <p>Perbedaan:</p> <ol style="list-style-type: none"> Populasi pada penelitian Yuni Nur Anisah dan Lilik Andriyani adalah perusahaan manufaktur sektor <i>basic industry</i> dan <i>chemical</i> yang terdaftar di BEI tahun 2014-2019. Sedangkan populasi pada penelitian ini adalah perusahaan yang terdaftar di JII70 tahun 2019-2022. Variabel dependen pada penelitian Yuni Nur Anisah dan Lilik Andriyani adalah kinerja keuangan yang diproksikan ROA. Sedangkan variabel dependen pada penelitian ini adalah kinerja keuangan yang diproksikan ROE. 			
12.	Winona Nathania Hidayat dan Abdul Ghofar (2020).	Analisis Pengaruh <i>Environmental Performance</i> dan <i>Environmental Disclosure</i> terhadap Kinerja Keuangan.	Kinerja lingkungan dan pengungkapan lingkungan tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan. ⁵⁶

⁵⁵ Yuni Nur Anisah and Lilik Andriyani, "Pengaruh Corporate Governance dan Environmental Disclosure terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan," *The 3rd FEBENEFECIUM: Business and Economics Conference in Utilization of Modern Technology*, (2020): 560-562.

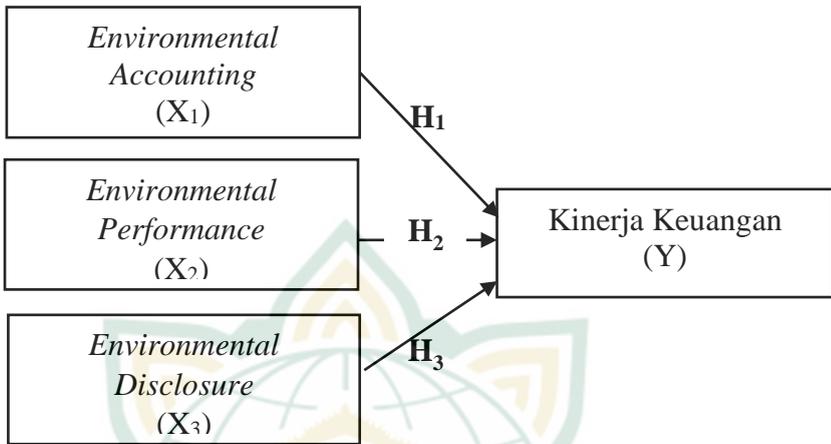
⁵⁶ Winona Nathanis Hidayat and Abdul Ghofar, "Analisis Pengaruh Environmental Performance dan Environmentak Disclosure terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan," *Jurnal Ilmiah Mahasiswa FEB Universitas Brawijaya* 9, no. 1 (2020): 22-23.

No.	Nama dan Tahun Penelitian	Judul	Hasil Penelitian
<p>Persamaan:</p> <ol style="list-style-type: none"> Jenis penelitiannya adalah kuantitatif. Pengambilan sampel menggunakan metode <i>purposive sampling</i> Teknik analisis data menggunakan analisis regresi linear berganda. Data yang digunakan adalah data sekunder. <p>Perbedaan:</p> <ol style="list-style-type: none"> Populasi pada penelitian Winona Nathania Hidayat dan Abdul Ghofar adalah perusahaan peserta PROPER yang mempublikasikan laporan tahunannya secara berturut-turut yang terdaftar di BEI tahun 2017-2019. Sedangkan populasi pada penelitian ini adalah perusahaan yang terdaftar di JII70 tahun 2019-2022. 			

C. Kerangka Berpikir

Kinerja keuangan merupakan suatu hal yang sangat penting bagi perusahaan. Kinerja keuangan dapat dilihat dari berbagai faktor, salah satunya adalah faktor lingkungan. Faktor lingkungan saat ini menjadi isu penting dalam dunia bisnis dimana banyak perusahaan yang berlomba-lomba untuk selalu memproduksi dengan memperhatikan kelestarian lingkungan hidup, terutama pada perusahaan yang sebagian besar operasionalnya berhubungan langsung dengan sumber daya alam. Penelitian ini menggunakan empat variabel yang terdiri dari variabel bebas/independen yaitu *environmental accounting*, *environmental performance*, dan *environmental disclosure*, serta variabel terikat/dependen yaitu kinerja keuangan. Berdasarkan uraian tersebut, struktur penelitian disajikan dalam gambar sebagai berikut.

Gambar 2.1
Kerangka Berpikir



Berdasarkan kerangka berpikir di atas, dapat dilihat bahwa *environmental accounting*, *environmental performance*, dan *environmental disclosure* mempengaruhi kinerja keuangan. Hal tersebut konsisten dengan teori yang dijelaskan sebelumnya, bahwa kinerja keuangan dapat dipengaruhi oleh *environmental accounting*, *environmental performance*, dan *environmental disclosure*.

D. Hipotesis

Hipotesis merupakan suatu pernyataan tentang hubungan yang diharapkan antara dua variabel atau lebih yang memungkinkan untuk pembuktian secara empiris. Hipotesis pada dasarnya merupakan pernyataan prediktif yang menghubungkan variabel yang satu dengan variabel lainnya.⁵⁷ Hipotesis dapat dikatakan sebagai dugaan atau jawaban sementara dari pertanyaan yang ada pada rumusan masalah penelitian.⁵⁸ Untuk meneliti masalah yang diajukan oleh penulis, maka hipotesisnya adalah sebagai berikut.

1. Pengaruh *Environmental Accounting* terhadap Kinerja Keuangan

⁵⁷ Didin Fatihudin, *Metode Penelitian Untuk Ilmu Ekonomi, Manajemen, dan Akuntansi* (Sidoarjo: Zifatama Publisher, 2015), 82.

⁵⁸ Azuar Juliandi, Irfan, and Saprinal Manurung, *Metodologi Penelitian Bisnis: Konsep dan Aplikasi* (Medan: UMSU Press, 2014), 44.

Pandangan teori *stakeholder* terhadap akuntansi lingkungan menekankan pentingnya memperhitungkan dampak yang ditimbulkan oleh suatu perusahaan tidak hanya pada pemegang saham, tetapi juga pada pihak-pihak lain yang terlibat atau terpengaruh oleh aktivitas perusahaan. Akuntansi lingkungan membantu dalam mengidentifikasi, mengukur, dan melaporkan dampak lingkungan dari kegiatan bisnis. Sementara teori *stakeholder* memperluas cakupan perhatian perusahaan untuk memasukkan kepentingan semua pihak yang terlibat.⁵⁹

Jika perusahaan dapat menerapkan praktik akuntansi lingkungan yang efektif dan sesuai dengan regulasi yang berlaku, maka perusahaan mendapatkan kepercayaan dari *stakeholder* maupun masyarakat sehingga dapat menimbulkan reputasi yang baik bagi perusahaan. Hal ini dapat membawa dampak positif pada kinerja keuangan perusahaan. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Erwin Febriansyah dan Rakhel Fahreza mengungkapkan bahwa akuntansi lingkungan berpengaruh terhadap kinerja keuangan.⁶⁰ Penelitian tersebut juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Hanisa Nezla Hendiyani dan Nurleli menyatakan bahwa akuntansi lingkungan berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan.⁶¹ Berdasarkan hal tersebut, hipotesis dirumuskan sebagai berikut.

H1 : *Environmental Accounting* Berpengaruh Signifikan terhadap Kinerja Keuangan.

2. Pengaruh *Environmental Performance* terhadap Kinerja Keuangan

Pandangan teori *stakeholder* terhadap kinerja lingkungan mengakui pentingnya memperhitungkan kepentingan dan dampak pada berbagai pihak yang terlibat dalam aktivitas

⁵⁹ Ang Swat Lin Lindawati and Marsella Eka Puspita, "Corporate Social Responsibility: Implikasi Stakeholder Dan Legitimacy Gap Dalam Peningkatan Kinerja Perusahaan," *Jurnal Akuntansi Multiparadigma* 6, no. 1 (2015): 161.

⁶⁰ Erwin Febriansyah and Rakhel Fahreza, "Pengaruh Pengungkapan Akuntansi Lingkungan dan Mekanisme Good Corporate Governance terhadap Kinerja Keuangan (Studi Empiris pada Perusahaan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia)," *Jurnal Pasar Modal dan Bisnis* 2, no. 2 (2020): 147.

⁶¹ Hanisa Nezla Hendiyani and Nurleli, "Pengaruh Pengungkapan Informasi Akuntansi Lingkungan dan Mekanisme Good Corporate Governance (GCG) terhadap Kinerja Keuangan," *Bandung Conference Series: Accountancy* 3, no. 1 (2023): 444.

perusahaan, termasuk lingkungan. Perusahaan yang menerapkan pendekatan berbasis teori *stakeholder* cenderung memperhatikan tanggung jawab sosial dan lingkungan mereka serta mempertimbangkan dampaknya dalam pengambilan keputusan. Dengan demikian, kesadaran terhadap kepentingan lingkungan akan mendorong perusahaan untuk meningkatkan kinerja lingkungan mereka guna memenuhi harapan dan tuntutan *stakeholder*.⁶² Kinerja lingkungan yang baik dapat berdampak positif pada reputasi perusahaan, memenuhi tuntutan konsumen yang semakin peduli terhadap lingkungan, yang pada akhirnya dapat meningkatkan kinerja keuangan perusahaan dan mendukung keberlanjutan jangka panjang. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Shodik Nur Hidayat dan Muhammad Abdul Aris mengungkapkan bahwa kinerja lingkungan berpengaruh terhadap kinerja keuangan.⁶³ Penelitian tersebut sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Nensi Yuniarti Zs, Furqonti Ranidiah, Ovi Nurlaili, dan Budi Astuti menyatakan bahwa kinerja lingkungan berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan.⁶⁴ Berdasarkan hal tersebut, hipotesis dirumuskan sebagai berikut.

H2 : *Environmental Performance* Berpengaruh Signifikan terhadap Kinerja Keuangan.

3. Pengaruh *Environmental Disclosure* terhadap Kinerja Keuangan

Pandangan teori *stakeholder* terhadap pengungkapan lingkungan menekankan perusahaan untuk secara transparan melaporkan informasi tentang dampak lingkungan dari operasional perusahaan kepada semua pihak yang terpengaruh.

⁶² Rima Sekar Ayu Cahyani and Windhy Puspitasari, “Pengaruh Kinerja Lingkungan, Biaya Lingkungan, Kepemilikan Saham Publik, Green Accounting, dan Struktur Modal terhadap Kinerja Keuangan,” *Jurnal Akuntansi Trisakti* 10, no. 2 (2023): 194.

⁶³ Shodik Nur Hidayat and Muhammad Abdul Aris, “The Influence of Corporate Social Responsibility, Green Accounting and Environmental Performance on Financial Performance,” *Management Studies Entrepreneurship Journal* 4, no. 6 (2023): 8402.

⁶⁴ Nensi Yuniarti Zs et al., “Pengaruh Penerapan Green Accounting, Corporate Social Responsibility, Kinerja Lingkungan terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan (Studi Empiris pada Perusahaan Sektor Pertambangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2019-2021),” *SNEBA: Prosiding Seminar Nasional Ekonomi Bisnis & Akuntansi* 3 (2023): 1245.

Hal ini mencakup pengungkapan mengenai kebijakan lingkungan, praktik operasional, pencapaian kinerja lingkungan, dan rencana perusahaan untuk mengurangi dampak negatifnya. Dengan menerapkan prinsip-prinsip teori *stakeholder* dalam pengungkapan lingkungan, perusahaan dapat membangun kepercayaan, meningkatkan akuntabilitas, dan memperoleh dukungan dari berbagai pihak, termasuk investor, pelanggan, dan masyarakat.⁶⁵ Pengungkapan lingkungan merupakan salah satu bentuk tanggung jawab perusahaan kepada *stakeholder*. Dengan adanya pengungkapan lingkungan, *stakeholder* dapat menilai kepedulian perusahaan terkait beberapa aspek seperti aspek sosial, ekonomi, dan lingkungan sehingga perusahaan akan lebih diterima keberadaannya dan mampu meningkatkan kepercayaan serta loyalitas masyarakat. Jika kepercayaan masyarakat meningkat, maka kepercayaan masyarakat terhadap produk perusahaan juga akan meningkat, sehingga dapat meningkatkan kinerja keuangan perusahaan dalam jangka panjang. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Machillah Afany Durlista dan Ickhsanto Wahyudi mengungkapkan bahwa pengungkapan lingkungan berpengaruh terhadap kinerja keuangan.⁶⁶ Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Nurul Alya Salsabilla dan Niken Kusumawardani yang menyatakan bahwa pengungkapan lingkungan berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan.⁶⁷ Berdasarkan hal tersebut, hipotesis dirumuskan sebagai berikut.

H3 : *Environmental Disclosure* Berpengaruh Signifikan terhadap Kinerja Keuangan.

⁶⁵ Anthony Holly et al., “Pengaruh Environmental Performance dan Environmental Disclosure terhadap Financial Performance,” *Jurnal Riset Akuntansi Aksioma* 22, no. 1 (2023): 107.

⁶⁶ Machillah Durlista and Ickhsanto Wahyudi, “Pengaruh Pengungkapan Environmental, Social dan Governance (ESG) terhadap Kinerja Perusahaan pada Perusahaan Sub Sektor Pertambangan Batubara Periode 2017-2022,” *JIMEA: Jurnal Ilmiah MEA (Manajemen, Ekonomi, dan Akuntansi)* 7, no. 3 (2023): 222.

⁶⁷ Nurul Alya Salsabilla and Niken Kusumawardani, “Environmental Disclosure, Social Disclosure, Governance Disclosure on Financial Performance, and Moderating Effect of Board Gender Diversity,” *Management Studies Entrepreneurship Journal* 4, no. 4 (2023): 3711.